



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Pertunjukan Wayang Thengul untuk Mengenalkan Kesenian Daerah di Sekolah Dasar

Amelia Rosita¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ameliarosita857@gmail.com

abstrak – Wayang Thengul memiliki fungsi sangat bermanfaat untuk pelestarian budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini ingin mengembangkan komponen penting dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Metode SLR diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Jenis data yang dianalisis merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari buku dan jurnal nasional dalam bentuk kata, frasa, serta klausa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan catat, serta validasi dilakukan melalui pendekatan triangulasi teori. Hasil penelitian terdapat 1) pelestarian cerita sejarah dan rakyat, 2) identitas budaya lokal dan 3) sarana komunikasi dan hiburan. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 peran yang penting dalam melestarikan budaya lokal.

Kata kunci – Wayang Thengul, Kesenian Daerah, Sekolah Dasar

Abstract – Wayang Thengul serves a highly beneficial role in preserving local culture. The aim of this study is to develop key components of community life and cultural heritage. The SLR (Systematic Literature Review) method was applied in conducting this research. The type of data analyzed was secondary data collected from books and national journals in the form of words, phrases, and clauses. Data were gathered using observation and note-taking techniques, while validation was carried out through a theoretical triangulation approach. The results of the study indicate three main findings: 1) the preservation of historical and folk narratives, 2) the reinforcement of local cultural identity, and 3) its function as a medium for communication and entertainment. The conclusion of this research highlights three significant roles in preserving local culture.

Keywords – Wayang Thengul, Local Arts, Elementary School.

PENDAHULUAN

Wayang Thengul merupakan seni tradisional yang dipengaruhi oleh berbagai bentuk seni, terutama Wayang Golek sehingga mencerminkan perpaduan budaya. Kesenian ini di sahkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai identitas budaya Bojonegoro dengan ciri khas tersendiri (Wahyuningtiyas, 2019). Menurut Priyanto dkk., (2016) Wayang Thengul bisa di artikan sebagai wayang tiga dimensi khas Bojonegoro yang dapat di gerakkan seperti boneka. Selain itu, Wayang Thengul berarti karya seni yang di kenalkan pada tahun 1930 oleh tokoh bernama Ki Samijan

yang di gunakan untuk menampilkan seni jalanan dari daerah ke daerah lainnya dengan iringan musik gamelan (Khamid dkk., 2025). Jadi Wayang Thengul termasuk dalam kesenian yang berkembang di Bojonegoro yang di mainkan oleh seorang dalang dalam pertunjukannya.

Wayang Thengul memiliki fungsi sebagai kritik sosial yang di sampaikan dalang melalui tokoh wayang dalam bentuk wejangan, do'a, dan harapan kepada penonton (Ni'mah, 2018). Selain itu Kharisma (2018) mengatakan wayang thengul juga bisa sebagai sarana ritual yang di penuhi oleh masyarakat berupa sesaji untuk keselamatan. Di sisi lain, menurut Prameswari (2025) berpendapat bahwa pertunjukan wayang thengul untuk acara adat dan pertunjukan dalam memenuhi kebutuhan emosional, menyampaikan nilai, dan keteraturan sosial. Dengan demikian, Wayang Thengul berperan untuk hiburan, selain itu juga sebagai instrumen budaya yang merefleksikan sistem makna dan dinamika sosial masyarakat yang menjadi bagian dari kesenian daerah.

Kesenian daerah adalah bentuk tradisi yang berkembang di suatu wilayah tertentu (Muniroh, 2021). Sedangkan Solikah (2024) berpendapat bahwa kesenian daerah merupakan seni tradisional yang mencerminkan identitas budaya suatu masyarakat. Di sisi lain Thachir (2006) menerangkan kesenian daerah adalah bagian dari warisan budaya bangsa yang membuat Indonesia dikenal di mata dunia. Bisa di simpulkan bahwa kesenian daerah adalah seni tradisional yang mencerminkan identitas budaya dan menjadi bagian dari warisan budaya yang mengharumkan nama Indonesia di dunia selain itu kesenian daerah juga memiliki berbagai manfaat.

Kesenian daerah memiliki manfaat seperti keunggulannya mudah di ingat, lebih bermakna, relevan serta lebih efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan dan motivasi (Schrag, 2022). Sementara menurut Budianto (2017) Kesenian membantu manusia memahami kehidupan lebih dalam, menyejahterakan dirinya, serta menyadari berbagai persoalan dengan cara yang bermakna. Selain itu manfaat lain yaitu masyarakat bisa lebih mengenal kesenian daerah dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan seni (Darmini, 2021). Dari pernyataan tersebut manfaat kesenian daerah merupakan sarana edukatif dalam kehidupan masyarakat atau di lingkungan sekolah dasar.

Menurut Suharjo dalam Kurniawan (2015) Sekolah Dasar merupakan sebuah Instansi Pendidikan anak yang berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar yaitu suatu lembaga pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun yang terdiri dari sekolah dasar luar biasa dan regular (Bastian, 2007). Selain itu, Soro (2023) mengatakan bahwa Sekolah Dasar adalah sebuah usaha untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang berbudi pekerti. Jadi bisa di simpulkan, Sekolah Dasar adalah sebuah lembaga yang di kelola dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan di dalam itu terdapat ciri khas atau karakteristik.

Karakteristik anak sekolah dasar yaitu menghadapi perubahan psikologis dan fisik karena faktor dari luar dan dalam seperti pergaulan dengan teman sebaya, masyarakat dan sekolah (Astini, 2020). Degeng dalam Septianti (2020) mengatakan bahwa karakteristik anak sekolah dasar yaitu kualitas belajar seorang siswa atau siswi di lingkungan sekolah. Ciri khas yang di miliki oleh seorang siswa baik secara kelompok maupun individu sebagai tinjauan dalam proses pembelajaran (Hidayatullah, 2023). Jadi anak sekolah dasar mengalami perubahan fisik dan psikologis yang di pengaruhi lingkungan, serta memiliki ciri dan kualitas belajar dalam proses pembelajaran berlangsung dan berdampak pada peran sekolah dasar.

Peran sekolah dasar yaitu membentuk karakter, bimbingan, dan arahan dalam diri siswa (Hidayatillah, 2022). Sebuah Lembaga yang mengembangkan kemampuan siswa secara perorangan maupun berkelompok (Fadhilaturrahmi, 2018). Suherman (2025) berpendapat sekolah dasar memiliki peran utama dalam pembentukan generasi yang siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Jadi peran sekolah dasar sebagai pengembangan karakter seorang siswa dalam menghadapi persoalan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menafsirkan, mengkaji, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Menurut Triandini dkk. (2019) dalam Hikmah dan Hasanudin (2024), SLR bertujuan menyusun pemahaman menyeluruh terhadap isu yang sedang dikaji berdasarkan literatur yang telah ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran melalui penelusuran pustaka yang bersifat mendalam dan terstruktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui berbagai dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder dapat berupa dokumen pendukung seperti jurnal nasional, buku ilmiah, skripsi maupun karya tulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan mencakup satuan kebahasaan seperti kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang diperoleh dari jurnal, buku, dan skripsi yang relevan.

Teknik pengumpulan data, digunakan metode simak dan catat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat berdasarkan hasil analisis tuturan dalam tulisan yang mengandung berbagai jenis tindakan komunikasi atau ungkapan bermakna (Astri, 2020), metode simak melibatkan kegiatan mengamati objek penelitian, dalam hal ini video pidato, dengan penuh konsentrasi agar peneliti dapat memahami topik yang disampaikan secara menyeluruh.

Selanjutnya, metode catat digunakan untuk mencatat kata-kata atau istilah penting yang dianggap relevan, yang nantinya akan dikembangkan menjadi konsep-konsep dalam artikel ilmiah.

Teknik validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teori. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keakuratan dan meningkatkan kredibilitas data dengan mengombinasikan informasi dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, triangulasi teori dilakukan dengan cara memanfaatkan teori-teori yang bersumber dari penelitian terdahulu atau pandangan para ahli sebagai dasar untuk pernyataan dan konsep yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Wayang Thengul dalam pelestarian budaya lokal dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pelestarian cerita sejarah dan rakyat

Wayang Thengul memiliki peranan penting dalam mewariskan dan menjaga cerita-cerita sejarah kepada generasi penerus. Tokoh yang di tampilkan sering kali di angkat dari sejarah kerajaan, legenda lokal atau tokoh wayang yang memiliki filosofi kehidupan. **Nilai yang terkandung dalam filosofi kehidupan yaitu mencerminkan perilaku yang menyatu dengan konteks kebudayaan, serta memiliki hubungan timbal balik dengan dinamika kehidupan masyarakat (Haloho, 2022).**

2. Identitas budaya local

Dengan adanya kesenian wayang ini merupakan cerminan khas budaya Bojonegoro, mulai dari bentuk wayang yang unik, iringan musik, dan bahasa yang di gunakan. Pertunjukan ini memperkuat identitas masyarakat setempat dan menjadi simbol kebanggaan akan kekayaan seni tradisional yang berbeda dari wayang lainnya. Identitas lokal berperan sebagai dasar yang kuat untuk menjaga keberlanjutan dan keragaman budaya dalam suatu wilayah atau komunitas (Saputra dkk., 2024).

3. Sarana komunikasi dan hiburan

Wayang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi melalui kisah pewayangan yang mencerminkan kehidupan manusia dan mengandung pesan moral (Meralda, 2019). Wayang Thengul dalam pertunjukannya berisi sindiran, dialog tokoh, humor, kritik sosial, atau isu-isu aktual secara halus dan menghibur penonton. Dengan ini pertunjukan wayang menjadi sarana penyampaian pesan yang efektif dan sumber hiburan masyarakat.

Gambar 1. Wayang Thengul



Sumber: <https://images.app.goo.gl/VqoRwYNuGqcra6X97>

Gambar 2. Pertunjukan Wayang Thengul



Sumber: <https://images.app.goo.gl/rkMQcYKaVL4avvM46>

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah terdapat 1) pelestarian cerita sejarah dan rakyat, 2) identitas budaya lokal, dan 3) sarana komunikasi dan hiburan dalam Peran Wayang Thengul untuk mengenalkan Kesenian Daerah di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). *Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. *Emasains*, 9(1), 1-8. <https://core.ac.uk/download/pdf/322630159.pdf>.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 145-155. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1187>.
- Ayu Wahyuningtiyas, P. (2019). Analisis Karakter Tokoh Wayang Thengul dalam Lakon Sri Huning Gugur oleh Dalang Ki Darno Asmoro pada Paguyuban

- Margi Utomo Laras Bojonegoro. *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 7(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/article/view/28711>
- Bastian, I. (2007). *AKUNTANSI PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Budiyanto, B. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Indonesia: Prenada Media.
- Darmini, M. (2021). PERANCANGAN MOTION COMIC KISAH “RAHWANA GUGUR” DALAM KESENIAN BUROK DI CIREBON (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <https://digilib.isi.ac.id/10207/>.
- dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17. [10.36088/assabiqun.v2i1.611](https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611).
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69. <https://www.neliti.com/publications/278060/lingkungan-belajar-efektif-bagi-siswa-sekolah-dasar#cite>.
- Haloho, O. (2022). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 747-752. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.896>.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3784>.
- Hidayatulloh, I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123-127. [file:///C:/Users/HP/Downloads/1754-Article%20Text-3883-1-10-20230504%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/1754-Article%20Text-3883-1-10-20230504%20(2).pdf).
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Khamid, A., Huda, M. M., Safiq, A., & Chalifah, C. (2025). Introduction to Islamic Education Values through the Art of Wayang Thengul. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 2(1). <https://journal.iai-alfatihah.ac.id/index.php/ijirc/article/view/204>

- Kharisma, R., & Ansari, I. (2018). PENGARUH PERUBAHAN EKOLOGI TERHADAP KESENIAN WAYANG THENGUL NGAWI. *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 15(1). <https://doi.org/10.33153/lakon.v15i1.2321>.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>.
- Meralda, F. (2019). Penerapan Karakteristik Wayang Punakawan Terhadap Bentuk Perancangan Convention Center Di Surakarta. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 17(1), 16-24. <https://doi.org/10.25105/agora.v17i01.7489>.
- Muniroh, L.L., & Mirza, R. (2021). *MENGONSTRUKSI LAPORAN HASIL OBSERVASI untuk SMA/SMK Sederajat: Di lengkapi Muatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal*. Jawa Tengah: GUEPEDIA.
- Ni'mah, B. (2018). *Lakon Wayang Thengul Sawunggaling dalam Tradisi Nyadran: Analisis Struktur dan Fungsi bagi Masyarakat Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skripb8fd97711dfull.pdf>
- Prameswari, A. N., & Prawoto, E. C. (2025). FUNGSI WAYANG KULIT LAKON TIRTA PERWITASARI OLEH DALANG KI CAHYO KUNTADI: PERSPEKTIF WILLIAM R. BASCOM. *Pena Literasi*, 8(1), 16-29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/26632>.
- Prianto, S., & Liana, C. (2016). Seni Wayang Thengul Bojonegoro Tahun 1930-2010. *AVATARA, Journal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 36-45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/13476>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern. *Besaung*:

Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 9(2), 183-195.
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>.

Schrag, B., & Rowe, J. (2022). *Kesenian daerah untuk kemuliaan Allah: Panduan singkat untuk menolong masyarakat menuju masa depan yang lebih baik*. Indonesia: William Carey Publishing.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah

Solikah, A. U., Izzah, A., Valeria, A. H., Yudistira, I., Rohmah, L. E., Aziz, M. J. N., Ningrum, R. S., Indraswari, S. N. A., & Triana, Y. M. (2024). *Corak Budaya Indonesia dalam Bingkai Kearifan Lokal*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.

Soro, S.H., Yudianto, Y., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T., (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.

Suherman, S., & Adiputra, D. K. (2025). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN NONFORMAL*. Indonesia: Goresan Pena.

Thachir, A. M., Sutrisno, V., Suyoto, I. T., Solikin, A., Sulhan, M. N., & Naim, H. M. (2006). *Bahasa kita: Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas III semester 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.